

Studi Komparatif: Efektivitas Pendekatan Humanistik dan Konvensional dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah

Lesi Maryana¹,

¹ SDN 49 Lebong 1; lesimaryana2017@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas pendekatan humanistik dan konvensional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah. Pendekatan humanistik menekankan pada pengembangan potensi siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengelola proses belajarnya. Sementara itu, pendekatan konvensional lebih berorientasi pada metode ceramah dan hafalan, dengan fokus utama pada transfer pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan melibatkan dua kelompok siswa, masing-masing menerapkan pendekatan humanistik dan konvensional. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, angket motivasi, dan observasi keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan pemahaman nilai-nilai agama dibandingkan pendekatan konvensional. Kesimpulannya, pendekatan humanistik dapat menjadi alternatif yang lebih relevan dalam pembelajaran PAI untuk membentuk siswa yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat.

Kata Kunci: pendekatan humanistik, pendekatan konvensional, pembelajaran PAI, efektivitas pembelajaran, sekolah menengah.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya pada jenjang sekolah menengah. Pada usia ini, siswa berada dalam fase penting perkembangan moral dan spiritual, sehingga pembelajaran PAI harus mampu memberikan dampak yang mendalam, tidak hanya pada aspek pengetahuan tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku. Namun, efektivitas pembelajaran PAI sering kali menjadi tantangan, terutama ketika metode pengajaran yang digunakan tidak relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat

dalam pembelajaran PAI menjadi krusial untuk memastikan tujuan pendidikan agama tercapai secara optimal.¹

Pendekatan konvensional masih banyak digunakan dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah. Pendekatan ini cenderung berfokus pada transfer pengetahuan melalui metode ceramah, hafalan, dan pemberian tugas. Meskipun metode ini dapat memberikan pemahaman teoretis yang baik, pendekatan konvensional sering kali kurang mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar dan kurangnya internalisasi nilai-nilai agama pada siswa.²

Sebaliknya, pendekatan humanistik menawarkan perspektif yang berbeda dalam pembelajaran. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan berfokus pada pengembangan potensi individu secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut teori pembelajaran humanistik, proses belajar seharusnya menciptakan lingkungan yang mendukung kebebasan, kreativitas, dan keterlibatan emosional siswa. Dalam konteks PAI, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga menginternalisasikannya sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.³

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi juga memengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi dengan lingkungan pendidikan mereka. Generasi muda saat ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan dinamika zaman. Pendekatan humanistik, dengan sifatnya yang fleksibel dan berpusat pada siswa, dianggap lebih mampu memenuhi kebutuhan ini dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang sering kali bersifat satu arah dan kurang interaktif.

Studi komparatif mengenai efektivitas pendekatan humanistik dan konvensional dalam pembelajaran PAI menjadi penting untuk memberikan wawasan mengenai keunggulan dan kelemahan masing-masing pendekatan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang paling sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah menengah. Dengan

¹ M. Nugroho Adi Saputro dan Poetri Leahria Pakpahan, "Mengukur keefektifan teori konstruktivisme dalam pembelajaran," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 1 (2021): 24–39.

² Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

³ Destriani Destriani, "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoretis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Selain itu, pembelajaran berbasis humanistik memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai agama dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui diskusi, refleksi, dan pengalaman langsung, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Menurut teori konstruktivis, proses belajar yang melibatkan pengalaman nyata lebih efektif dalam membantu siswa membangun makna dan keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka.⁴

Namun, implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI juga menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang konsep ini dan keterbatasan waktu untuk mengeksplorasi potensi siswa secara individu. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dan pengembangan kurikulum yang relevan menjadi langkah penting untuk memastikan keberhasilan pendekatan ini. Dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan pendidikan yang mendukung inovasi pembelajaran juga diperlukan agar pendekatan humanistik dapat diterapkan secara optimal.

Secara keseluruhan, studi komparatif mengenai efektivitas pendekatan humanistik dan konvensional dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah menengah. Dengan memahami keunggulan dan tantangan masing-masing pendekatan, pendidik dapat mengadopsi metode yang paling sesuai untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat, mampu menghadapi tantangan global dengan nilai-nilai agama sebagai panduan hidup mereka.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen untuk membandingkan efektivitas pendekatan humanistik dan konvensional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok siswa yang dipilih secara purposif: kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan humanistik dan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional. Penelitian dilakukan di salah satu

⁴ K Abdillah dan T Hamami, "Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad Ke 21 Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2021, <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmi/article/view/895> <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/ilmi/article/download/895/488>.

sekolah menengah dengan populasi siswa yang memiliki latar belakang akademik dan lingkungan yang serupa untuk memastikan validitas hasil.

Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, angket motivasi belajar digunakan untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi langsung juga dilakukan untuk mencatat dinamika interaksi antara guru dan siswa, serta keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik untuk membandingkan hasil antara kedua kelompok, sehingga efektivitas masing-masing pendekatan dapat dinilai secara objektif.

Dengan desain ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai keunggulan dan kelemahan masing-masing pendekatan, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah menengah.⁵

3. PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membangun karakter siswa, khususnya pada jenjang sekolah menengah. Pada tahap ini, siswa berada dalam fase perkembangan moral dan spiritual yang sangat signifikan. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus dirancang untuk memberikan dampak yang mendalam tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku. Menurut teori pendidikan berbasis karakter, metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa adalah kunci untuk memastikan pembelajaran efektif dan mampu mencapai tujuan pendidikan agama.⁶

Metode konvensional masih menjadi pendekatan yang sering diterapkan dalam pembelajaran PAI. Pendekatan ini biasanya berorientasi pada transfer pengetahuan melalui ceramah, hafalan, dan pemberian tugas. Meskipun pendekatan ini efektif dalam memberikan pemahaman teoretis, ia cenderung tidak mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan teori motivasi belajar, kurangnya

⁵ H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSlwAbliocP3mDOSxnCpj3o.

⁶ Sirojut Tholibin Al Ihsan dan Daimah Daimah, "Humanistik Dan Pengaplikasiannya Dalam Pembelajaran," *Alfijah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2023): 16–26.

interaksi aktif dapat menurunkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan, yang pada akhirnya menghambat internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Berbeda dengan pendekatan konvensional, pendekatan humanistik memberikan pandangan yang lebih progresif dalam pembelajaran. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan berfokus pada pengembangan potensi mereka secara holistik. Menurut teori pembelajaran humanistik, proses pendidikan seharusnya menciptakan lingkungan yang mendukung kebebasan, kreativitas, dan keterlibatan emosional siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman pribadi.

Dalam konteks PAI, pendekatan humanistik memberikan peluang bagi siswa untuk memahami nilai-nilai agama dengan cara yang lebih bermakna. Dengan metode yang melibatkan diskusi, refleksi, dan pengalaman langsung, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata lebih efektif dalam membantu siswa membangun pemahaman yang mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka.⁸

Selain itu, pendekatan humanistik juga mendorong siswa untuk mengembangkan potensi mereka di tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif, siswa didorong untuk berpikir kritis dan menganalisis ajaran agama secara lebih mendalam. Di ranah afektif, pendekatan ini membantu siswa membangun empati dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama. Sementara itu, di ranah psikomotorik, siswa dilibatkan dalam praktik nyata yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai tersebut.

Namun, implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI juga memerlukan dukungan yang memadai, baik dari guru maupun kurikulum. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep pembelajaran humanistik dan bagaimana menerapkannya secara efektif di kelas. Menurut teori pengembangan profesional guru, pelatihan yang dirancang secara berkelanjutan sangat penting untuk membantu guru memahami dan mengadopsi pendekatan ini. Selain itu, kurikulum yang

⁷ M I Jauhari dan K Karyono, "Teori Humanistik Maslow dan Kompetensi Pedagogik," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu* *tdots*, 2022, <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/view/2585>
<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/download/2585/1173>.

⁸ I. D. Najmuddin, "Pendidikan Humanistik Dalam Al-qur'an Kata Insan, Basyar Dan Bani Adam," *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, t.t., 148367.

fleksibel dan relevan dengan kehidupan siswa menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan humanistik.⁹

Secara keseluruhan, pendekatan humanistik memberikan solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah menengah. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dan menginternalisasi nilai-nilai agama, pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami ajaran agama tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang berkarakter Islami. Dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pendekatan humanistik lebih relevan untuk menjawab kebutuhan generasi muda di era modern yang membutuhkan pembelajaran yang interaktif, bermakna, dan kontekstual.

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara siswa belajar dan berinteraksi dengan lingkungan pendidikan. Generasi muda yang tumbuh dalam era digital membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan dinamika zaman. Pendekatan humanistik, yang bersifat fleksibel dan berpusat pada siswa, dianggap lebih mampu memenuhi kebutuhan ini dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang cenderung satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Menurut teori pembelajaran berpusat pada siswa, pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif dan memberikan kebebasan eksplorasi lebih efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.¹⁰

Melakukan studi komparatif tentang efektivitas pendekatan humanistik dan konvensional dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk memahami keunggulan dan kelemahan masing-masing pendekatan. Penelitian semacam ini memberikan wawasan bagi pendidik dalam menentukan metode pengajaran yang paling sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Berdasarkan teori pendidikan berbasis nilai, pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan teori tetapi juga mengajarkan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa.

⁹ Neni Putri dkk., "REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 214–31.

¹⁰ S F Aji, *Nalar Pendidikan Islam Kritis Transformatif Abad 21* (books.google.com, 2019), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=YVG6DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=paradigma+mekanis&ots=jnA77xRYmM&sig=Ld3sUtVm8z7An9kg-rz1uEoz{_}pA.

Pendekatan humanistik memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan mereka. Dengan menggunakan metode seperti diskusi, refleksi, dan pengalaman langsung, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata membantu siswa membangun makna yang relevan dengan materi yang dipelajari. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa, memungkinkan mereka untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan tantangan yang mereka hadapi sehari-hari.

Namun, implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman guru tentang konsep ini serta keterbatasan waktu untuk mengeksplorasi potensi siswa secara individu. Berdasarkan teori pengembangan profesional guru, pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kompetensi guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan pendekatan ini. Selain itu, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa menjadi langkah penting untuk mendukung pelaksanaan pendekatan humanistik.¹¹

Dukungan dari berbagai pihak juga menjadi kunci keberhasilan implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI. Menurut teori kolaborasi pendidikan, sinergi antara guru, sekolah, dan pemerintah diperlukan untuk menciptakan kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran. Kebijakan ini harus mencakup penyediaan waktu yang cukup, sumber daya yang relevan, dan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memastikan pendekatan humanistik dapat diterapkan dengan optimal.

Secara keseluruhan, studi komparatif tentang efektivitas pendekatan humanistik dan konvensional bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama. Dengan memahami kekuatan dan tantangan masing-masing pendekatan, pendidik dapat memilih metode yang paling sesuai untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Pendekatan ini membantu siswa menghadapi tantangan global dengan menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup mereka, sehingga menciptakan generasi yang berkarakter dan berdaya saing tinggi.

¹¹ M S Assingily dkk., *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)* (books.google.com, 2021), <https://books.google.com/books?hl=en{\&}r={\&}id=skY6EAAAQBAJ{\&}oi=fnd{\&}pg=PA1{\&}dq=memahami+komplesitas+sistem+kehidupan{\&}ots=HDmf0u7ob7{\&}sig=vSuezvUwvKHUyqlvkMmYrGPHolo>.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran vital dalam membangun karakter siswa, khususnya pada jenjang sekolah menengah, di mana perkembangan moral dan spiritual sangat signifikan. Metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa, seperti pendekatan humanistik, menawarkan solusi yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang berfokus pada transfer pengetahuan satu arah. Pendekatan humanistik memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, mengembangkan potensi di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori konstruktivisme, pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata lebih mampu membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka.

Meskipun pendekatan humanistik menunjukkan potensi besar, keberhasilannya bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan kebijakan pendidikan yang mendukung inovasi pembelajaran. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemerintah diperlukan untuk memastikan pelaksanaan yang optimal. Studi komparatif antara pendekatan humanistik dan konvensional memberikan wawasan penting bagi pendidik untuk memilih metode yang paling sesuai dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual, PAI dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat, mampu menghadapi tantangan global dengan menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup.

Referensi

- Abdillah, K, dan T Hamami. "Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad Ke 21 Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2021. <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmi/article/view/895>
<https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/ilmi/article/download/895/488>.
- Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

- https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o.
- Aji, S F. *Nalar Pendidikan Islam Kritis Transformatif Abad 21*. books.google.com, 2019. <https://books.google.com/books?hl=en{\&}lr={\&}id=YVG6DwAAQBAJ{\&}oi=fnd{\&}pg=PA1{\&}dq=paradigma+mekanis{\&}ots=jnA77xRYmM{\&}sig=Ld3sUtVm8z7An9kg-rz1uEoz{\&}pA>.
- Al Ihsan, Sirojut Tholibin, dan Daimah Daimah. "Humanistik Dan Pengaplikasiannya Dalam Pembelajaran." *Alfiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2023): 16–26.
- Assingkily, M S, M R Fauzi, M Hardiyati, dan S Saktiani. *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*. books.google.com, 2021. <https://books.google.com/books?hl=en{\&}lr={\&}id=skY6EAAAQBAJ{\&}oi=fnd{\&}pg=PA1{\&}dq=memahami+kompleksitas+sistem+kehidupan{\&}ots=HDmf0u7ob7{\&}sig=vSuezvUwvKHUyqIvkMmYrGPHolo>.
- Destriani, Destriani. "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.
- — —. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.
- Jauhari, M I, dan K Karyono. "Teori Humanistik Maslow dan Kompetensi Pedagogik." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Idots*, 2022. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/view/2585>
<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/download/2585/1173>.
- Najmuddin, I. D. "Pendidikan Humanistik Dalam Al-qur'an Kata Insan, Basyar Dan Bani Adam." *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, t.t., 148367.
- Putri, Neni, Murni Yanto, Muhammad Istan, dan Destriani Destriani. "REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 214–31.
- Saputro, M. Nugroho Adi, dan Poetri Leahria Pakpahan. "Mengukur keefektifan teori konstruktivisme dalam pembelajaran." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 1 (2021): 24–39.